BAB IV

HASIL PENGAMATAN

A. Hasil Pengamatan

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Pratama Nusa Penida

Berdirinya UPTD. Rumah Sakit Pratama Gema Santi Nusa Penida berawal dari keiinginan/aspirasi dari masyarakat Nusa Penida agar ada pelayanan kesehatan di Nusa Penida yang mana pelayanan mampu mengurangi rujukan ke RSUD yang letaknya di seberang lautan. Terbitnya Permenkes Nomor 24 Tahun 2014 tentang Rumah Sakit Kelas D Pratama, Pemerintah Daerah Kabupaten Klungkung mengusulkan agar di Nusa Penida dibangun Rumah Sakit kelas D Pratama. Kemudian melalui Dana BKK Provinsi Bali akhirnya dibangun Rumah Sakit Kelas D Pratama Nusa Penida dengan lokasi Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida. Rumah Sakit mulai menjalankan kegiatan pelayanan yaitu pada tanggal 21 Nopember 2017.

Rumah Sakit Pratama Gema Santi Nusa Penida adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Klungkung yang merupakan unsur pendukung tugas Bupati di bidang pelayanan kesehatan, sebagai Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kesehatan yang bersifat fungsional, otonom dan bekerja secara profesional yang dipimpin oleh seorang Direktur, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung.

2. Gambaran Umum Instalasi Gizi

Instalasi gizi merupakan suatu unit di rumah sakit yang memiliki tim kerja dengan kemampuan khusus untuk memberikan pelayanan gizi yang bermutu kepada pasien dan karyawan sehingga mempercepat proses penyembuhan pasien

dan memperpendek masa rawatnya. Instalasi Gizi Rumah Sakit Pratama Gema Santi Nusa Penida secara struktural berada dibawah bidang penunjang non medis, yang saat ini mempunyai 6 orang tenaga gizi yang terdiri dari 4 Ahli Gizi dan 2 orang juru masak. Pembagian ruangan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Pratama Nusa Penida meliputi ruang penerimaan, penyimpanan, persiapan, pengolahan, ruang pencucian, ruang administrasi gizi, penyimpanan alat, toilet dan pembuangan sampah. Pelayanan gizi rawat inap Sistem Penyelenggaraan makanan di Instalasi Gizi RS Pratama Nusa Penida berpedoman pada penuntun diet. Penyelenggaraan makanan covid-19 dilakukan secara khusus yaitu pramusaji membawa ke counter perawat kemudian perawat yang akan mendistribusikan makanan tersebut. Bisa juga dilkakukan oleh pramusaji mendistribusikan kepada pasien dengan memakai alat pelindung diri level 2 kemudian diletakkan dimeja depan pintu ruangan pasien. Untuk tempat makan pasien hanya sekali pakai yaitu menggunakan *styrofoam.*

3. Karakteristik Subyek

Berdasarkan kriteria inklusi subyek yang telah ditetapkan, maka pada pengamatan ini diperoleh subyek pengamatan sebanyak 35 orang yang merupakan pasien Covid-19 di Rumah Sakit Nusa Penida pada bulan Februari sampai April 2022. Berdasarkan karakteristik subyek diketahui dari 35 orang tersebut yang terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang (51,43%) dengan umur yang terbanyak >70 tahun yaitu sejumlah 12 orang (34,29%) dengan status gizi normal sebanyak 25 orang (71,43%). Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5

Distribusi Karakteristik Subyek

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	18	51,43
Perempuan	17	48,57
Jumlah	35	100
Umur		
21-30	7	20,0
31-40	7	20,0
41-50	2	5,71
51-60	4	11,43
61-70	3	8,57
>70	12	34,29
Jumlah	35	100
Status Gizi		
Kekurangan berat badan tingkat berat	1	2,86
Kekurangan berat badan tingkat ringan	4	11,43
Normal	25	71,43
Kelebihan berat badan tingkat ringan	1	2,86
Kelebihan berat badan tingkat berat	4	11,43
Jumlah	35	100

4. Asupan Protein

Asupan protein untuk pasien covid-19 sangat berperan penting untuk kesembuhan pasien khususnya penyakit covid-19 yang termasuk penyakit infeksi karena fungsi protein adalah untuk meningkatkan sistem imun dimana pasien

covid-19 sangat rentan mengalami penurunan sistem imun. Dijelaskan bahwa dari 35 orang subyek pengamatan diketahui bahwa rata-rata asupan protein yaitu 94,49 gram/hari. asupan protein tertinggi yaitu 139,9 gram/hari dan terendah 51,1 gram/hari. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

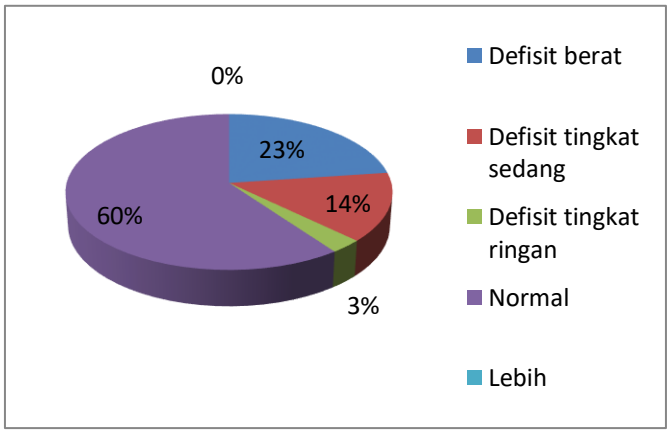

Gambar 1
Distribusi Sampel Menurut Asupan Protein

Berdasarkan gambar 1 diatas, diketahui bahwa dari 35 subjek pengamatan yang terbanyak yaitu asupan protein dengan kategori baik 21 orang (60%) dan kategori asupan protein yang sedikit yaitu defisit tingkat ringan sejumlah 1 orang (3%).

5. Asupan Asam Lemak Omega 3

Konsumsi asam lemak omega 3 berperan penting bagi tubuh untuk mencegah peradangan inflamasi, meningkatkan sistem imun dan untuk meningkatkan kadar saturasi oksigen. Konsumsi asam lemak omega 3 sangat berperan penting untuk mengurangi pembekuan darah sehingga dapat meningkatkan kadar saturasi oksigen. Pada pasien covid-19 diharapkan untuk mengkonsumsi asam lemak omega 3 yang berasal dari makanan seperti ikan sarden, ikan salmon, ikan patin

dan ikan tuna, kedelai, dan kacang kenari. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa dari 35 subyek pengamatan rata-rata asupan asam lemak omega 3 yaitu 3,31 gram/hari. Asupan asam lemak omega 3 tertinggi yaitu 4,6 gram/hari dan terendah 1,2 gram/hari. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

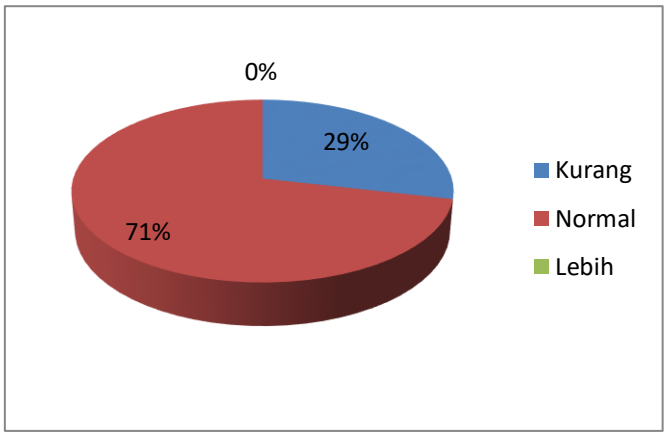

Gambar 2
Distribusi Sampel Menurut Asupan Asam Lemak Omega 3

Berdasarkan gambar 2 diatas, diperoleh proporsi terbanyak dari 35 subjek pengamatan yaitu asupan asam lemak omega 3 dengan kategori baik sebanyak 25 orang (71%).

6. Kadar Hb

Pada pasien covid-19 terjadi penurunan kadar Hb disebabkan karena kondisi patologis yang menyebabkan pasien mengalami penurunan kadar Hb. Kondisi anemia dapat memengaruhi daya tahan tubuh terhadap infeksi covid-19 karena kemampuan menyalurkan oksigen ke jaringan tubuh berkurang. Rendahnya kadar zat besi dapat memicu turunnya sistem kekebalan tubuh sehingga mudah terinfeksi penyakit. Adapun klasifikasi kadar Hb menurut Gunadi 2016 yaitu Anak-anak 6-59 bulan: normal (≥ 11,0), tidak normal (<10,9), Pria dewasa:

normal (≥ 13,0), tidak normal (< 12,9), Wanita dewasa tidak hamil : normal (≥ 12,0), tidak normal (< 11,9), Wanita dewasa hamil: normal (≥11,0), tidak normal (<10,9). Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh dari 35 subjek pengamatan rata-rata memiliki kadar Hb >12,0 g/dL. Rata-rata kadar Hb tertinggi yaitu 16,3 g/dL dan terendah 6,7 g/dL. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar 3 dibawah ini.

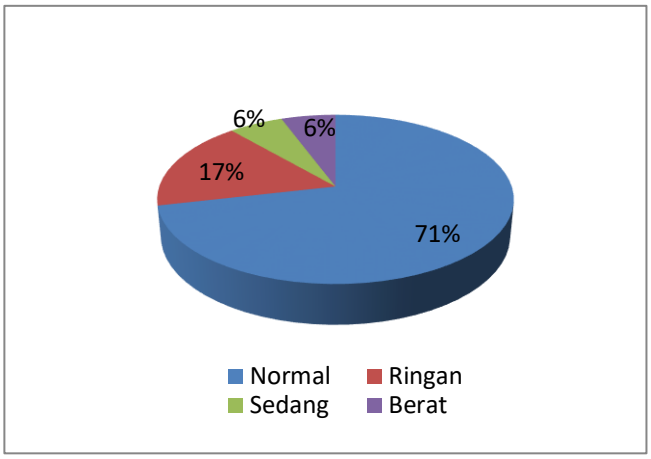

Gambar 3
Distribusi Sampel Menurut Kadar Hb

Berdasarkan gambar 3 diatas, diperoleh proporsi terbanyak dari 35 subjek pengamatan yaitu memiliki kadar Hb dengan kategori normal sebanyak 25 orang (71%).

7. Kadar Saturasi Oksigen

Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar saturasi oksigen pasien covid-19 beresiko mengalami penurunan kadar saturasi oksigen. Jika terjadi penurunan kadar saturasi oksigen akan menyebabkan terganggunya suplai oksigen kesemua organ sehingga pasien mengalami penurunan kesadaran, prognosis akan menjadi buruk. Untuk mencegah terjadinya penurunan saturasi oksigen pasien covid-19 akan diberikan asupan protein dan asam lemak omega 3 karena berfungsi untuk

meningkatkan kadar saturasi oksigen. Kadar satutasi oksigen diklasifikasi menjadi dua yaitu kadar satutasi oksigen Normal: 95 – 100% dan kadar satutasi oksigen Rendah <95%. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh dari 35 subjek rata-rata memiliki kadar saturasi oksigen 99%. Kadar saturasi oksigen tertinggi yaitu 99% dan terendah 93%. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar 4 dibawah ini.

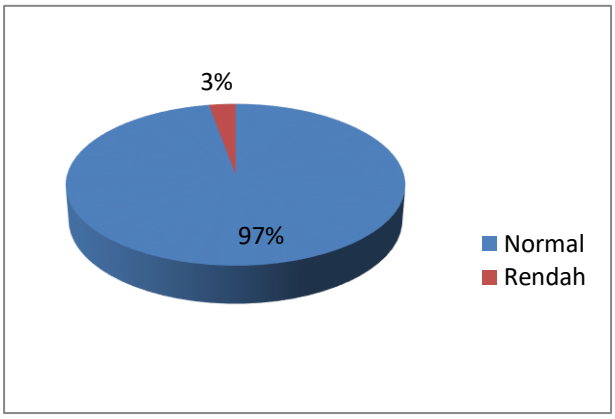

Gambar 4
Distribusi Sampel Menurut Kadar Saturasi Oksigen

Berdasarkan gambar 4 diatas, diperoleh proporsi terbanyak dari 35 subyek pengamatan yaitu memiliki kadar saturasi oksigen dengan kategori normal sebanyak 34 orang (97%).

8. Gambaran asupan protein berdasarkan kadar Hb

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa yang terbanyak memiliki asupan protein baik dengan kadar Hb normal yaitu sebanyak 20 orang (57,2%). Namun ada juga yang memiliki asupan protein defisit berat dengan kadar Hb normal yaitu 3 orang (8,6%) dan asupan protein defisit tingkat sedang memiliki kadar Hb normal sebanyak 2 orang (5,7%). Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6

Distribusi menurut Asupan Protein Berdasarkan Kadar Hb Pada Subjek Pengamatan

Asupan Protein	Kadar Hb					
	Normal		Tidak nomal		Total	
	f	%	f	%	f	%
Defisit berat	3	8,6	5	14,3	8	22,9
Defisit tingkat sedang	2	5,7	0	0	2	5,7
Defisit tingkat ringan	0	0	1	2,9	1	2,9
Baik	20	57,2	4	11,4	24	68,6
Jumlah	25	71,4	10	28,6	35	100

9. Gambaran asupan asam lemak omega 3 berdasarkan kadar saturasi oksigen

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa yang terbanyak memiliki asuupan asam lemak omega 3 kategori baik dengan kadar saturasi oksigen normal yaitu sebanyak 25 orang (71,4%). Namun ada juga yang memiliki asupan asam lemak omega 3 dengan kategori kurang memiliki kadar saturasi oksigen normal yaitu 9 orang (25,7%). Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7

Distribusi Menurut Asupan Asam Lemak Omega 3 Berdasarkan Kadar Saturasi Oksigen Pada Subyek Pengamatan

Asupan Asam Lemak Omega 3	Kadar Saturasi Oksigen				Total	
	Normal		Rendah			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	9	25,7	1	2,9	10	28,6
Baik	25	71,4	0	0	25	71,4
Jumlah	34	97,1	1	2,9	35	100

10. Gambaran kadar Hb berdasarkan kadar saturasi oksigen

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa yang terbanyak memiliki kadar Hb normal dengan kadar saturasi oksigen normal yaitu sebanyak 24 orang (68,6%). Namun ada juga yang memiliki kadar Hb tidak normal dengan kadar saturasi oksigen normal sebanyak 10 orang (28,6%). Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8

Distribusi Menurut Kadar Hb Berdasarkan Kadar Satrasi Oksigen Pada Subyek Pengamatan

Kadar Hb	Kadar Saturasi Oksigen				Total	
	Normal		Rendah			
	f	%	f	%	f	%
Normal	24	68,6	1	2,9	25	71,4
Tidak Normal	10	28,6	0	0	10	28,6
Jumlah	34	97,1	1	2,9	35	100

B. Pembahasan Hasil Pengamatan

Coronavirus suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiatory Syndrome* (SARS) (Winarti & Saadah., 2021).

Jumlah pasien covid-19 di Rumah Sakit Nusa Penida dari bulan Februari sampai dengan April 2022 berjumlah 35 subyek, hasil pengamatan diperoleh bahwa dari segi karakteristik jenis kelamin, mayoritas subyek dengan jenis kelamin laki-laki 18 orang (51,43%). Hasil penelusuran artikel bahwa faktor yang menyebabkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami covid-19 adalah faktor kromosom dan hormon. Perempuan memiliki kromosom x dan hormon progesteron yang berperan dalam memberikan kekebalan bawaan dan adaptif. Perempuan biasanya memiliki pengetahuan tentang faktor risiko covid-19 yang lebih baik dari pada laki-laki. Dan ada dugaan laki-laki banyak yang menjadi perokok aktif (Ernawati., 2021).

Dari segi karakteristik usia subyek sebagian besar berusia >70 tahun yang sudah termasuk kelompok lansia sebanyak 12 orang (34,29%). Pertambahan usia sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan seseorang. Seiring dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh, lansia juga termasuk kelompok rentan terserang penyakit menular (Riskesdas, 2018). Sedangkan dari segi status gizi subyek sebagian besar berstatus gizi baik sebanyak 25 orang (71,43%).

Protein merupakan nutrisi penting yang berperan dalam proses pembentukan dan perbaikan sel serta jaringan tubuh. protein berfungsi

menghasilkan enzim dan hormon yang dapat menjaga fungsi sel dan organ tubuh. selain itu, protein memiliki fungsi utama sebagai zat untuk memperbaiki jaringan sel agar dapat bekerja dengan optimal. Hasil pangamatan menunjukkan bahwa sebagian besar subyek asupan protein baik yaitu sebanyak 21 orang (60%). Hal ini sejalan dengan pengamatan Sumarmi yang menyatakan bahwa asupan protein akan berpengaruh baik terhadap sistem imun karena protein berperan dalam meningkatkan sistem imun yaitu dalam pembentukan IgM dan IgG yang berperan melawan virus SARS-Cov 2 (Sumarmi., 2020). Sistem kekebalan tubuh seperti antibody bergantung kepada protein dan kekurangan protein dapat menyebabkan sistem imun yang lemah (Chand., 2020).

Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil bahwa asupan asam lemak omega 3 subyek lebih banyak dengan kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (71,%). Asupan asam lemak omega 3 yang cukup akan mempengaruhi sistem imun tubuh manusia, hal ini sejalan dengan penelitian (Sumarmi, 2020) yang menjelaskan asam lemak omega 3 berperan dalam menurunkan reaksi inflamasi pada penderia covid-19. Ketika orang terinfeksi covid-19 terjadi inflamasi yang berlebihan karena replikasi virus, hal ini akan memicu produksi sitokin yang berlebihan. Kejadian ini dapat disebut badai sitokin. Dengan mengkonsumsi omega 3 akan mereduksi inflamasi, dan berpotensi dapat mengurangi kejadian badai sitokin pada orang yang terinfeksi covid-19. (Sumarmi., 2020).

Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil bahwa kadar Hb mayoritas sampel normal yaitu sejumlah 25 orang (71%). Hal ini sejalan dengan penelitian Puspita *dkk* (2021) yang sebagian besar respondennya memiliki kadar Hb normal sebanyak 36 orang (72%). Sedangkan berdasarkan pengamatan diperoleh hasil

bahwa Kadar Saturasi Oksigen mayoritas sampel normal yaitu sejumlah 34 orang (97%).

Berdasarkan hasil pengamatan subyek yang asupan proteinnya baik dominan memiliki kadar Hb normal yaitu 20 orang (57,2%). Dalam (Sumarmi, 2020) Protein merupakan zat penting dalam proses pembentukan hemoglobin. Hemoglobin inilah yang memiliki peranan untuk membawa oksigen dan paru-paru menuju bagian tubuh lainnya. Protein berperan dalam pengangkutan besi ke sumsum tulang membentuk molekul hemoglobin yang baru (Diana., 2012). Sedangkan subyek yang mengkonsumsi protein defisit berat memiliki kadar Hb normal sebanyak 3 orang (8,6%). Hal ini bisa disebabkan karena ada faktor-faktor lain dalam pembentukan kadar Hb yaitu kurangnya konsumsi zat besi. Konsumsi zat besi mempengaruhi kadar Hb darah karena zat besi merupakan unsur yang penting untuk pembentukan hemoglobin. Zat besi yang dikonsumsi setiap hari tidak semua dapat diserap oleh tubuh. Zat besi *nonheme* yang rendah absorbsinya dapat ditingkatkan apabila daya peningkatan asupan vitamin C dan faktor-faktor lain mempermudah absorbsi. Kecukupan asupan zat besi tidak hanya disebabkan karena bahan makanan yang dikonsumsi tersebut mengandung zat besi yang banyak, melainkan mengandung vitamin C yang mempermudah absorbsi zat besi, sebab dalam hal-hal tertentu faktor yang menentukan absorbsi lebih penting dari jumlah zat besi yang ada dalam bahan makanan itu. Dan bisa mendapatkan transfusi darah, suplementasi (Merryana., 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa subyek yang asupan asam lemak omega 3 dominan baik memiliki kadar saturasi oksigen normal yakni 25 orang (71,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian sumarmi yang menyatakan bahwa

asupan asam lemak omega 3 sangat berperan penting untuk mengurangi pembekuan darah sehingga dapat meningkatkan saturasi oksigen (Sumarmi., 2020). Sedangkan asupan asam lemak omega 3 dengan kategori kurang memliki kadar saturasi oksigen normal sebanyak 9 orang (25,7%). Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kadar saturasi oksigen yaitu aktifitas fisik atau olah nafas paru-paru, pemasangan alat pernapasan (ventilator).

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa sampel yang kadar Hb normal memiliki kadar saturasi oksigen normal sejumlah 24 orang (68,6%). Zat besi merupakan unsur penting tubuh dan diperlukan untuk produksi sel darah merah. Zat besi merupakan salah satu komponen dari heme, bagian dari hemoglobin, protein dalam sel darah merah yang mengikat oksigen dan memungkinkan sel darah merah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh jika zat besi tidak cukup di dalam tubuh, maka besi yang disimpan dalam tubuh akan digunakan (Novitasari., 2014). Namun juga ada yang memiliki kadar Hb tidak normal memiliki kadar saturasi oksigen normal sebanyak 10 orang (28,6%). Hal ini disebabkan ada faktor-faktor lain yaitu bisa diberikan alat bantu ventilator atau diberikan latihan olah nafas, menggunakan obat-obatan yang bisa meningkatkan saturasi oksigen. Fungsi utama hemoglobin yaitu berikatan dengan oksigen lalu mengedarkannya ke seluruh tubuh. ketika tekanan oksigen rendah, rantai tetramer hemoglobin akan sepenuhnya terdeoksigenasi. Pada tekanan oksigen tinggi, hemoglobin akan meningkatkan afinitas atau daya tarik oksigen sehingga hemoglobin akan banyak berikatan dengan oksigen (Suherlim *et al.*, 2018).